



BLH bagikan komposter komunal

Anggraeny Prajayanti
HARIAN JOGJA

JOGJA—Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja akan memberikan komposter komunal berupa mesin perajang sampah. Untuk 2011 ini, pengadaan mesin perajang sampah dibagikan sebanyak 16 unit.

"Selama ini kegiatan pengelolaan sampah organik di masing-masing rumah menggunakan komposter. Dengan komposter komunal, diharapkan pengelolaannya akan lebih luas dan kapasitas tampungnya lebih banyak," ujar Kepala Sub Bidang Daur Ulang Sampah Faizah ketika dihubungi *Harian Jogja*, Sabtu (25/6).



Nantinya, komposter komunal akan ditempatkan di masing-masing kelurahan di Kota Jogja. Namun, sebelum komposter komunal dibagikan, BLH akan mengevaluasi kesiapan masyarakat di masing-masing kelurahan.

Untuk pengadaan 16 unit komposter komunal, BLH mengucurkan anggaran senilai Rp100 juta. Diharapkan nantinya sampah hasil olahan komposter bisa dimanfaatkan tidak hanya di level rumah tangga, tapi juga bisa menaikkan perekonomian warga.

Faizah mengatakan, sesuai UU No 18 / 2008 tentang Pengelolaan Sampah, ada perbedaan mendasar dalam sistem pengelolaan sampah. Dalam UU dijelaskan, penanganan sampah dilakukan di sumber penghasil sampah. Sedangkan di-UU sebelumnya, penanganan sampah dilakukan di tempat pembuangan Akhir (TPA).

"UU sekarang mewajibkan penghasil sampah, termasuk di tingkat rumah tangga, bertanggung jawab mengurangi, menangani dan mengumpulkan sampah. Konsep *reduce, re-use* dan *re-cycle* justru ada di tingkat rumah tangga," terangnya.

● **Lebih lengkap hal. 23**



● **BLH bagikan...**

Diakui, kesadaran masyarakat mengelola sampah di tingkat rumah tangga masih rendah. Karena itu, BLH terus melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi di tiap kelurahan. Diharapkan, jika kesadaran dan budaya pengelolaan sampah masyarakat berjalan baik, hal itu bisa mengurangi volume sampah di TPA.

Ketua Jejaring Pengelolaan Sampah (Jaripolah) Kota Jogja, Kirtjadi mengatakan sejak dibentuk pertama kalinya pada Mei 2009 oleh BLH, semangat pengelolaan sampah anggota Jaripolah menurun. Hal itu, katanya, disebabkan berbagai alasan, seperti kesibukan, dan merasa jenuh dengan pengelolaan sampah.

"Makanya kami mengadakan workshop supaya kembali bergeliat," terangnya.

Dihatur

1.		<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> A	
2.		<input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> C	Lanjut
3.			<input type="checkbox"/> Biasa	anggap
4.				etahui
5.			<input type="checkbox"/> Jumpa Pers	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005